

Perilaku Harian Burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) di Penangkaran *Eco Green Park* Kota Batu Jawa Timur

Saiful Anwar Febriawan*, Sofia Ery Rahayu¹

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang – Jl. Semarang 5, Malang

*E-mail: Anwaref86@gmail.com

Abstrak: Burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) merupakan burung endemik Papua dan merupakan satwa langka Indonesia yang berada dalam status kritis. Upaya melestarikan burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) dilakukan konservasi *ex situ* dengan cara melakukan penangkaran *Eco Green Park* merupakan tempat penangkaran burung, salah satunya burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*). Keberhasilan konservasi *ex situ* didukung oleh pengamatan perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku, persentase lama waktu perilaku harian, dan frekuensi harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) di *Eco Green Park*, Batu Propinsi Jawa Timur pada bulan Mei hingga Juni 2017. Pengamatan dilakukan setiap hari mulai pukul 07.00-09.00 WIB dan pukul 15.00-17.00 WIB. Objek penelitian menggunakan sepasang burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*). Umur burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) lebih dari 5 tahun. Data yang diperoleh berupa jenis perilaku harian dan persentase waktu serta frekuensi perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 jenis perilaku harian yang muncul pada burung jantan dan betina yaitu perilaku makan, terbang, pindah tempat, mematok benda, bertengger, membersihkan badan, membuang kotoran, saling mendekati, dan saling menelisik. Persentase perilaku harian yang tertinggi adalah perilaku bertengger dan terendah perilaku membuang kotoran. Frekuensi tertinggi adalah perilaku makan sedangkan terendah adalah perilaku saling menelisik.

Kata Kunci: Perilaku harian burung, Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*), *Eco Green Park*.

Abstract: The black-capped lory (*Lorius lory*) is an endemic bird of Papua belongs to endangered species is Indonesia with critical status. Ex situ conservation was done to the black-capped lory (*Lorius lory*) by breeding. Eco Green Park is a breeding ground that seeks to breed the black-capped lory (*Lorius lory*). The successfull of ex situ conservation is supported by several factors, such as observing the daily behavior of birds. This study aims to determine the behavior, percentage, frequency of the daily birds the black capped lory (*Lorius lory*) in Eco Green Park. This research is a descriptive explorative research conducted in the breeding Eco Green Park, Batu, East Java in May to June 2017. The observation was conducted for 7 days at 07.00-09.00 WIB and at 15.00-17.00 WIB. Objects in this study using a pair of bird thr black-capped lory (*Lorius lory*). The age of the balck-capped lory (*Lorius lory*) is more than 5 years old. Data obtained were analyzed descriptively. Results showed 9 types of daily behaviour that appeared in male and female birds i.e. eating, flying, moving, pecking, percussion, cleaning, dumping, getting close to each other and exploring each other. The highest percentage of daily behaviour is the behaviour of the perch and the lowest disposable behavior. The highest frequency is the eating behaviour whereas the lowest is the behaviour of each other.

Keywords: Birf Behaviour, The black-capped lory (*Lorius lory*), Eco Green Park.

PENDAHULUAN

Burung Nuri Kepala Hitam memiliki nama ilmiah *Lorius lory*. Burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) memiliki ciri warna dasar bulu tubuh berwarna merah, dari dahi hingga tengkuk berwarna hitam, pita biru gelap mengelilingi pangkal leher, sayap berwarna hijau, dada hingga perut bawah berwarna biru gelap, bagian atas bulu ekor berwarna merah dengan ujung biru

sedangkan bagian bawah berwarna kuning zaitun. Pada burung ini cere berwarna kelabu, kaki berwarna kelabu gelap, iris mata kuning hingga jingga dan pada burung dewasa memiliki paruh berwarna jingga. Burung dewasa memiliki rerata panjang sekitar 31 cm dengan kisaran berat 198-260 gram (Forshaw, 1989). Sebarannya daerah Papua beserta pulau-pulau kecil sekitarnya dan Irian Jaya (BirdLife international, 2016).

Jenis-jenis burung paruh bengkok termasuk Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) masuk dalam daftar burung yang rentan terhadap kepunahan. Kepunahan terjadi karena aktivitas yang dilakukan oleh manusia seperti perburuan yang terlalu berlebihan yang melampaui batas kemampuan berkembang biak dari satwa. Selain itu, disebabkan oleh degradasi dan fragmentasi habitat sebagai akibat dari penebangan liar, pengelolaan hutan dengan sistem konsesi HPH (Hak Pengusahaan Hutan) yang kurang terencana, dan kebakaran hutan (Warsito, 2010). Terbukti akibat dari perburuan liar yang masih berlangsung, dilaporkan pada bulan Agustus 2014 penyelundupan Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) ke Surabaya dapat digagalkan oleh Balai Besar Karantina Pertanian (BBKP) Surabaya (Hernawan, 2014). Pro Fauna (2013) menyatakan bahwa setiap bulannya burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) diperdagangkan dipasar burung se Jawa dan Bali.

International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) menyatakan bahwa burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) ditetapkan dalam status least concern (beresiko punah), atau bahkan menjadi *near threatened* (terancam punah). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) baik untuk tujuan konservasi maupun komersial melalui kegiatan penangkaran atau upaya pengembangbiakan di luar habitat alaminya. Upaya pelestarian dengan menangkarkan burung Nuri di *Eco Green Park* agar tetap lestari (Priyono dan Handini, 1999).

Eco Green Park merupakan tempat wisata khusus aves dan bertaraf Internasional yang memiliki nuansa alam yang hijau, berwawasan pendidikan lingkungan maupun pendidikan teknologi mutakhir dan pendidikan konservasi satwa. *Eco Green Park* juga memiliki tujuan dalam rangka mendukung upaya konservasi satwa khususnya kelompok burung melalui penangkaran. *Eco Green Park* memiliki berbagai kegiatan yang berkaitan dengan habitat, perilaku, pakan, dan pengelolaan penangkaran berbagai jenis burung. Kegiatan ini berguna untuk menjaga eksistensi dan memulihkan populasi burung di Indonesia khususnya burung endemik. *Eco Green Park* melakukan penangkaran burung tidak hanya untuk konservasi jenis dan peningkatan populasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk pendidikan, penelitian, dan pengembangan wisata. Salah satu contoh burung yang dilestarikan di *Eco Green Park* adalah burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) yang dikenal memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sehingga semakin meningkat laju kepunahannya. Hasil dari pengamatan perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) di

Eco Green Park yang selanjutnya dapat dijadikan data dasar untuk meningkatkan upaya pengembangbiakan di luar habitat alaminya melalui kegiatan penangkaran atau konservasi exsitu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku harian, persentase lama waktu, dan frekuensi perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) di *Eco Green Park*.

MATERIAL AND METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi eksploratif. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2017. Lokasi pengamatan di kandang penangkaran burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) di *Eco Green Park*. Pengamatan dilaksanakan pagi hari pada pukul 07.00-09.00 WIB dan sore hari pukul 15.00-17.00 WIB. Pengamatan dilaksanakan selama 12 hari. Pengamatan dilakukan selama 30 menit pada tiap pengamatan. Data yang diperoleh berupa jenis dan persentase serta frekuensinya perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*). selain itu dilakukan pengukuran faktor abiotik yang meliputi keadaan cuaca, suhu, kelembapan dan intensitas cahaya. Data tentang persentase jenis perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) dianalisis menggunakan rumus dari Gitta (2012) yaitu sebagai berikut.

Perhitungan persentase suatu jenis perilaku menggunakan rumus :

$$\text{Persentase suatu perilaku (\%)} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

A = waktu yang digunakan suatu perilaku dalam satu hari pengamatan

B = total waktu pengamatan dalam satu hari (180 menit).

Data frekuensi perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) diperoleh dari menghitung banyaknya jumlah suatu perilaku yang dilakukan oleh burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) dalam satuan waktu pengamatan yaitu pada pagi dan sore hari.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 9 jenis perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) meliputi makan, terbang, pindah tempat, mematak benda, bertengger, membersihkan badan, membuang kotoran, saling mendekati dan saling menelisik. Deskripsi jenis perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) pada tabel telah ditunjukkan pada individu jantan maupun betina menunjukkan perilaku yang sama. Berikut tabel hasil observasi berupa deskripsi perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) secara keseluruhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Perilaku Harian Burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*)

| No (1) | Perilaku Harian (2) | Deskripsi Perilaku Harian (3) |
|-----------|------------------------|--|
| 1 | Makan | Burung Nuri Kepala Hitam (<i>Lorius lory</i>) menggunakan paruh untuk memperoleh makanan. Burung kepala hitam (<i>Lorius lory</i>) memakan makanannya dengan memilih makanan yang disukai yaitu berupa buah-buahan seperti pepaya kemudian makanan tersebut dijilati lalu mencabik buah tersebut dengan paruhnya. Perilaku ini muncul setelah keeper meletakkan pakan di tempat pakan maupun ada pakan di tempat pakannya. |
| 2 | Terbang | Burung Nuri Kepala Hitam (<i>Lorius lory</i>) terbang dengan menggunakan kaki dan sayapnya. Burung Nuri Kepala Hitam (<i>Lorius lory</i>) terbang dari sisi kandang ke sisi yang lainnya dengan mengepakkan sayap sambil mengeluarkan suara. |
| 3 | Pindah tempat | Burung Nuri Kepala Hitam (<i>Lorius lory</i>) menunjukkan perilaku pindah tempat dengan melangkah dari satu tempat ke tempat lain menggunakan kedua kaki dan membentangkan sayap, perpindahan ini terjadi setiap waktu. |
| 4 | Mematuk benda | Burung Nuri Kepala Hitam (<i>Lorius lory</i>) mematuk benda yang ada di dalam kandang dengan menggunakan ujung paruhnya. Benda yang dipatuk biasanya tempat bersarang dan kayu tempat bertengger. |
| 5 | Bertengger | Burung Nuri Kepala Hitam (<i>Lorius lory</i>) bertengger dengan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Biasanya perilaku ini ditunjukkan pada saat istirahat. |
| 6 | Membersihkan badan | Burung Nuri Kepala Hitam (<i>Lorius lory</i>) melakukan perawatan tubuhnya dengan menelisis bulu dengan menggunakan paruhnya. Paruhnya digunakan untuk menyisir bulu dengan menggigit dari pangkal bulu hingga keujung. Perawatan bulu yang ada dikepalanya dilakukan oleh kakinya dengan suatu gerakan menggaruk-garuk. |
| 7 | Membuang kotoran | Burung Nuri Kepala Hitam (<i>Lorius lory</i>) menunjukkan perilaku dengan membuang kotoran setengah padat yang berasal dari sisa-sisa pencernaan melalui kloaka. |
| 8 | Saling mendekati | Burung jantan Nuri Kepala Hitam (<i>Lorius lory</i>) berusaha mendekati burung betina Nuri Kepala Hitam (<i>Lorius lory</i>) begitu juga burung betina. Burung jantan akan terus berusaha mendekati saat burung betina menghindar. |
| 9 | Saling menelisis | Sepasang burung jantan dan burung betina akan saling membantu membersihkan bulu-bulu kepala dan leher dengan cara menelisis secara bergantian. |

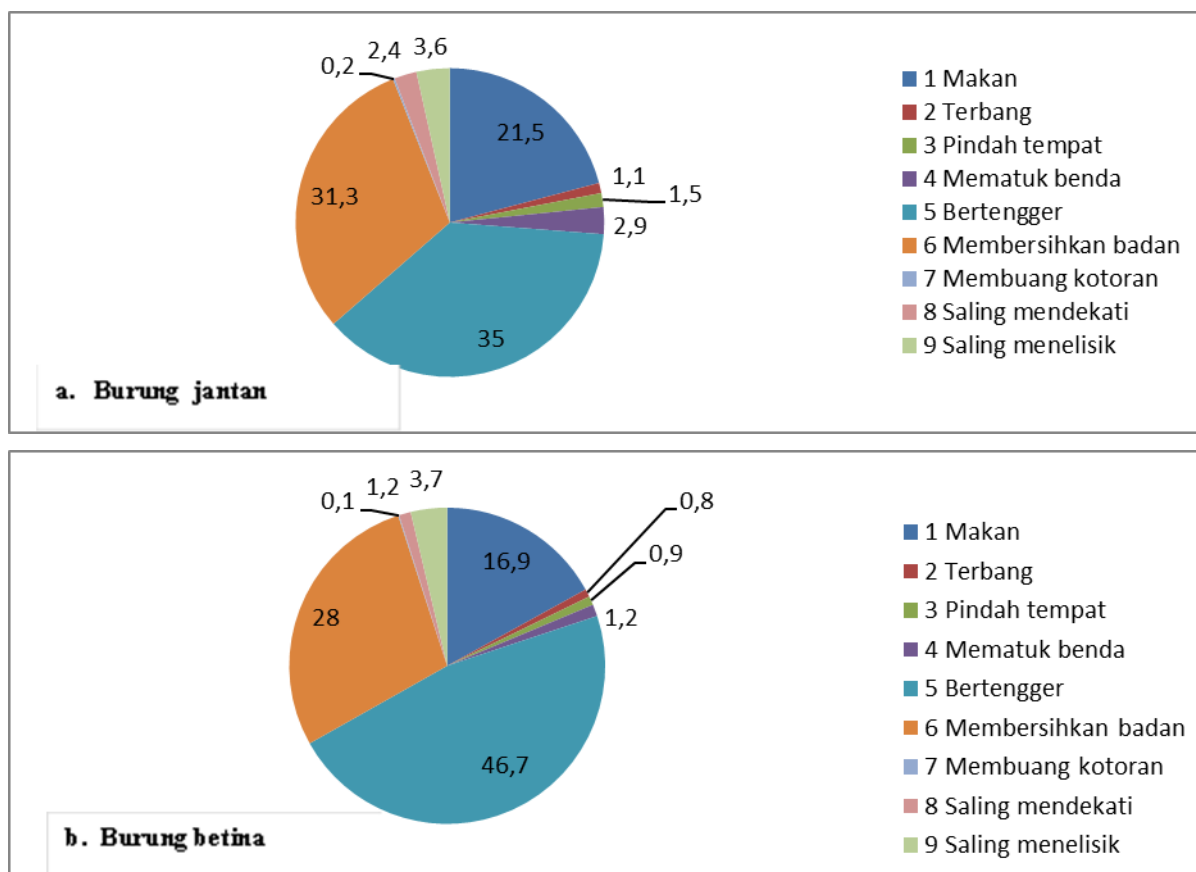
Dari hasil pengamatan selama 12 hari pengamatan dengan 180 menit waktu pengamatan dalam satu hari masing-masing individu memiliki rerata persentase perilaku harian dengan hasil seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Perilaku Harian Burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*)

| No | Jenis perilaku | Persentase berdasarkan jenis kelamin (%) | |
|----|--------------------|--|-------------|
| | | Jantan (♂) | Betina (♀) |
| 1 | Makan | 21,5 | 16,9 |
| 2 | Terbang | 1,1 | 0,8 |
| 3 | Pindah tempat | 1,5 | 0,9 |
| 4 | Mematuk benda | 2,9 | 1,2 |
| 5 | Bertengger | 35 | 46,7 |
| 6 | Membersihkan badan | 31,3 | 28 |
| 7 | Membuang kotoran | 0,2 | 0,1 |

| | | | |
|---|------------------|-----|-----|
| 8 | Saling mendekati | 2,4 | 1,2 |
| 9 | Saling menelisik | 3,6 | 3,7 |

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa perilaku bertengger merupakan perilaku yang memiliki persentase tertinggi pada burung jantan dan betina sebesar 35% dan 46,5% sedangkan persentase terendah adalah perilaku membuang kotoran sebesar 0,2% dan 0,1%. Berdasarkan data pada Tabel 2. kemudian dibuat diagram persentase yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Perilaku Harian Burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*)

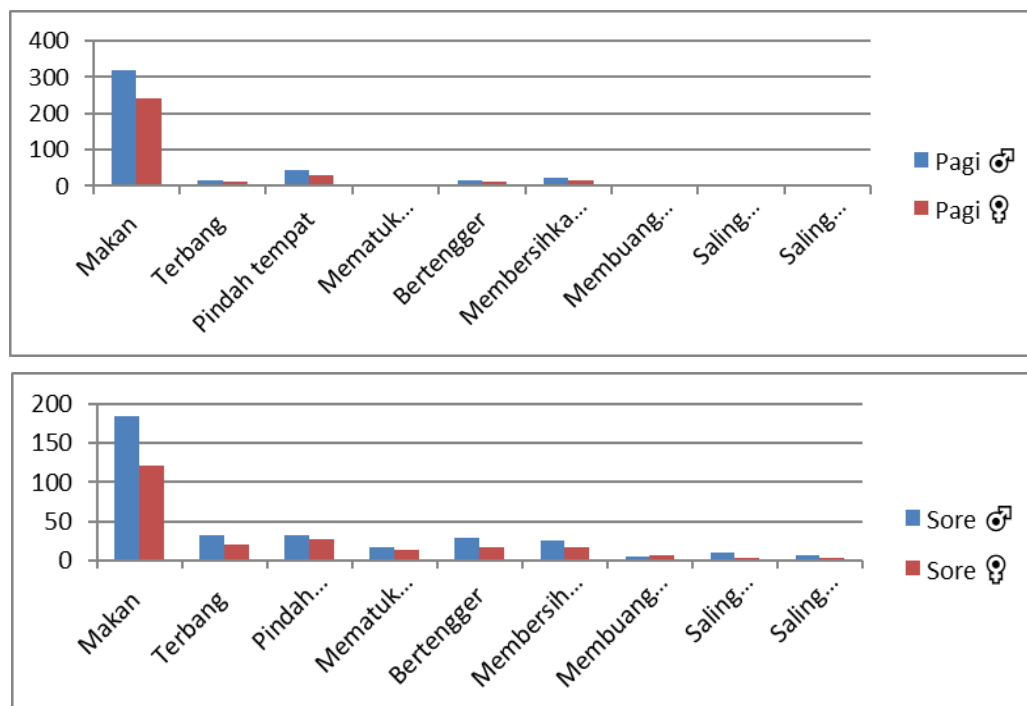
Perilaku bertengger di ranting buatan yang ada di dalam kandang penangkaran merupakan perilaku yang paling dominan yang dilakukan burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*). Gambar 1 terlihat persentase bertengger yang berbeda antara burung jantan dan betina. Burung betina memiliki persentase yang lebih besar daripada burung jantan. Perilaku yang memiliki persentase terendah yaitu perilaku membuang kotoran. Hal ini dikarenakan burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) melakukan perilaku membuang kotoran hanya membutuhkan waktu singkat.

Hasil perhitungan didapatkan rerata frekuensi jenis perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*). Rerata frekuensi perilaku harian di pagi dan sore hari disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata Frekuensi Perilaku Harian Burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*)

| No | Jenis perilaku | Pagi | | Sore | |
|----|--------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jantan (♂) | Betina (♀) | Jantan (♂) | Betina (♀) |
| 1 | Makan | 319 | 243 | 185 | 121 |
| 2 | Terbang | 16 | 13 | 32 | 20 |
| 3 | Pindah tempat | 45 | 28 | 32 | 27 |
| 4 | Mematuk benda | 5 | 4 | 16 | 14 |
| 5 | Bertengger | 17 | 12 | 28 | 16 |
| 6 | Membersihkan badan | 22 | 15 | 25 | 16 |
| 7 | Membuang kotoran | 5 | 4 | 5 | 6 |
| 8 | Saling mendekati | 5 | 3 | 10 | 3 |
| 9 | Saling menelisik | 5 | 2 | 6 | 3 |

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa perilaku makan memiliki frekuensi tertinggi pada burung jantan dan betina di pagi dan sore hari sedangkan frekuensi terendah yaitu perilaku menelisik. Berdasarkan data pada Tabel 3 kemudian dibuat diagram frekuensi yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram frekuensi perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*)

Hasil data faktor abiotik yang disajikan pada Tabel 4 hasil pengukuran faktor abiotik untuk mengetahui suhu, kelembapan, dan intensitas cahaya di kandang penangkaran Eco Green Park.

Tabel 4. Faktor Abiotik di Tempat Penangkaran Burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*)

| No | Faktor abiotik | Pukul 07.00-09.00 WIB | Pukul 15.00-17.00 WIB |
|----|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Suhu | 24°C | 27°C |
| 2 | Kelembapan | 73% | 60% |
| 3 | Intensitas cahaya | 323 Lux | 124 Lux |

Hasil pengukuran faktor abiotik pada pagi dan sore hari berbeda. Pada pengukuran pagi hari kondisi cuaca cerah, sedangkan pada pengukuran sore hari cenderung mendung dan hujan. Pada pagi hari dengan suhu 24°C, burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) terlihat lebih banyak melakukan perilaku makan. Pada sore hari dengan suhu yang mulai meningkat menjadi 27°C, burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) cenderung melakukan perilaku bertengger.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan hasil 9 jenis perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) meliputi makan, terbang, pindah tempat, mematok benda, bertengger, membersihkan badan, membuang kotoran, saling mendekati dan saling menelisik. Berbeda dengan hasil penelitian Takandjandji *et al* (2010) ditemukan 13 perilaku harian burung Bayan Sumba (*Eclectus roratus cornelia* Bonaparte) di penangkaran Hambala, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Perilaku harian burung Bayan Sumba antara lain perilaku terbang, berjalan, berkelahi, menggelantung, bertengger, istirahat, berjemur, makan, minum, membersihkan paruh, mendekati betina, menelisik, dan bercumbu. Adanya perbedaan temuan jenis perilaku harian antara burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) dan burung Bayan Sumba dikarenakan pada penelitian Takandjandji *et al* (2010) menggunakan 2 pasang burung dan burung masih dalam keadaan liar dan masih proses adaptasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 1 pasang burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*). Burung Nuri di habitat alami memiliki kebiasaan berpasangan dan berkelompok kecil sehingga jenis perilaku yang dimunculkan oleh burung Bayan Sumba lebih banyak daripada burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*).

Berdasarkan hasil pengamatan kedua individu burung jantan dan betina Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) memiliki persentase perilaku yang paling lama adalah bertengger. Perilaku bertengger merupakan perilaku istirahat yang dilakukan oleh burung. Bertengger dilakukan dengan kaki memegang tenggeran, dan mata terbuka mengawasi sekitar. Perilaku bertengger pada burung merupakan perilaku saat burung tidak melakukan aktivitas, bertujuan untuk memulihkan energi setelah melakukan aktivitas, dan sebagai bentuk pengaturan laju metabolisme tubuh (Purnama, 2006). Persentase perilaku bertengger burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) tinggi dikarenakan luasnya kandang dapat berpengaruh terhadap keleluasaan pergerakan dari burung tersebut sehingga memungkinkan burung akan lebih diam, waspada, dan selalu memperhatikan keadaan

sekitar jika ada ancaman atau gangguan. Burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) di alam lebih aktif daripada di penangkaran.

Luasan kandang yang terbatas akan membuat burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Kandang penangkaran *Eco Green Park* burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) memiliki ukuran kandang yang luasnya 300 cm x 250 cm x 300 cm. Ukuran kandang penangkaran di *Eco Green Park* termasuk dalam kategori minimum sesuai dengan pernyataan Prahara (1999) bahwa ukuran kandang minimum adalah $(3 \times 2 \times 2.5) \text{ m}^3$, di dalamnya disediakan berbagai fasilitas seperti tempat bersarang, kayu tenggeran, tempat makan dan minum. Hal ini yang menyebabkan tingginya persentase perilaku bertengger oleh burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) di kandang penangkaran.

Perilaku bertengger akan diiringi dengan perilaku membersihkan badan. Perilaku membersihkan badan merupakan perilaku yang dilakukan burung dalam merawat tubuh. Perilaku merawat diri dilakukan untuk merapikan dan membersihkan bulu, karena bulu berfungsi sebagai pelindung tubuh dari hujan dan panas, serta sebagai penghangat saat mengerami telur dan mengasuh anak (Takandjandji & Mite, 2008). Persentase perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) yang terendah adalah perilaku defekasi (membuang kotoran), hal ini dikarenakan selama pengamatan burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) melakukan perilaku defekasi hanya membutuhkan waktu yang singkat.

Frekuensi tertinggi perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) adalah perilaku makan. Perilaku makan dilakukan ketika keeper meletakkan pakan di dalam kandang penangkaran. Keeper memberikan pakan yang telah dipotong menjadi berukuran kecil, agar memudahkan burung untuk memakannya. Pakan diberikan dalam jumlah secukupnya. Makanan yang biasa dimakan adalah buah pepaya dan jagung muda. Penyajiannya pepaya dipotong kecil-kecil tanpa dikupas dan jagung diberikan dalam bentuk tongkol tidak dalam bentuk pipilan. Menurut Soemadi dan Mutholib (1995), tongkol jagung muda sangat disukai oleh burung paruh bengkok, seperti kakatua, nuri, parkit dan bayan. Konsumsi pakan tinggi karena dalam satu kandang hanya terdiri dari sepasang burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) sehingga tidak adanya kompetisi dalam berebut makanan. Menurut Haryoko (2008) apabila dalam kandang dihuni lebih dari 2 ekor terjadi penurunan konsumsi pakan. Hal ini disebabkan oleh burung tidak bebas melakukan aktivitas makan mengingat kenyamanan terganggu oleh burung lain dan cenderung berebut antara burung yang mengakibatkan satu burung atau lebih yang kalah berkompetisi mendapatkan pakan berkurang.

Berdasarkan pengamatan kondisi cuaca pada pagi hari cerah dan pada pengamatan sore hari kondisi cuaca cenderung mendung dan hujan. Pengukuran faktor abiotik pada pagi dan sore hari telah menunjukkan bahwa pada sore hari dengan suhu 27°C , burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius*

lory) terlihat lebih aktif dari pada pagi hari. Pagi hari dengan suhu lebih rendah 24°C, burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) lebih banyak melakukan aktivitas makan. Menurut Warsono (2002), bahwa suhu sangat berpengaruh terhadap konsumsi makanan dari spesies hewan tertentu. Ada kecenderungan bahwa dengan meningkatnya suhu maka konsumsi makanan akan menurun. Selain itu juga berkaitan dengan daya pengatur suhu tubuh itu memerlukan energi yang relatif tinggi sehingga persyaratan masukan makanan untuk energinya relatif tinggi. Hal ini yang mengakibatkan burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) lebih meningkatkan konsumsi makan pada suhu yang rendah yaitu pada pagi hari. Menurut Guyton (1987) burung termasuk hewan endotermis atau berdarah panas. Hewan berdarah panas dapat mengatur suhu internal, dan memiliki bulu untuk membantu menjaga suhu tubuh tetap hangat. Hewan mempunyai kemampuan adaptasi terhadap perubahan suhu lingkungan. Sebagai contoh, pada suhu dingin, burung akan meningkatkan laju metabolisme dengan perubahan hormon-hormon yang terlibat di dalamnya, sehingga meningkatkan produksi panas. pengaturan suhu dalam tubuh diperlukan banyak energi dengan cara memakan makanan yang telah disediakan.

Berdasarkan pengamatan kondisi cuaca pada pagi hari cerah dan pada pengamatan sore hari kondisi cuaca cenderung mendung dan hujan. Pengukuran faktor abiotik pada pagi dan sore hari telah menunjukkan bahwa pada sore hari dengan suhu 27°C, burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) terlihat lebih aktif dari pada pagi hari. Pagi hari dengan suhu lebih rendah 24°C, burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) lebih banyak melakukan aktivitas makan. Menurut Warsono (2002), bahwa suhu sangat berpengaruh terhadap konsumsi makanan dari spesies hewan tertentu. Ada kecenderungan bahwa dengan meningkatnya suhu maka konsumsi makanan akan menurun. Selain itu juga berkaitan dengan daya pengatur suhu tubuh itu memerlukan energi yang relatif tinggi sehingga persyaratan masukan makanan untuk energinya relatif tinggi. Hal ini yang mengakibatkan burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) lebih meningkatkan konsumsi makan pada suhu yang rendah yaitu pada pagi hari. Menurut Guyton (1987) burung termasuk hewan endotermis atau berdarah panas. Hewan berdarah panas dapat mengatur suhu internal, dan memiliki bulu untuk membantu menjaga suhu tubuh tetap hangat. Hewan mempunyai kemampuan adaptasi terhadap perubahan suhu lingkungan. Sebagai contoh, pada suhu dingin, burung akan meningkatkan laju metabolisme dengan perubahan hormon-hormon yang terlibat di dalamnya, sehingga meningkatkan produksi panas. pengaturan suhu dalam tubuh diperlukan banyak energi dengan cara memakan makanan yang telah disediakan.

Frekuensi perilaku terendah burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) adalah perilaku saling mendekati. Di habitat alami burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) memiliki kebiasaan berpasangan dan berkelompok kecil. Pada pengamatan di dalam kandang penangkaran *Eco Green Park* hanya terdapat sepasang burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) sehingga frekuensi perilaku

harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) yang terendah adalah perilaku saling menelisik. Selama pengamatan, pada perilaku saling menelisik akan sering dilakukan pada saat burung beristirahat atau bertengger pada siang hari. Pengamatan tidak merekam data pada siang hari, hal ini yang juga menjadikan rendahnya frekuensi perilaku saling menelisik oleh burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) tersebut.

Berdasarkan pengamatan tidak ditemui perilaku reproduksi meskipun pengamatan dilakukan pada waktu reproduksi. Perilaku kawin tidak ditemui pada pengamatan dipengaruhi suhu lingkungan yang berubah-ubah. Ketidakstabilan cuaca karena cuaca pada masa peralihan menyebabkan perubahan siklus reproduksi. Hal ini yang menyebabkan tidak adanya perilaku kawin meskipun secara teori seharusnya ada perilaku kawin. Menurut Parker (1969) faktor lingkungan yang bertindak sebagai isyarat untuk meningkatkan ritme endogenus ataupun sebagai pemicu (*trigger*) yang secara langsung menyebabkan perubahan-perubahan fisiologis musim kawin.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Jenis perilaku harian burung Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) yang ditemukan di penangkaran *Eco Green Park* berjumlah 9 perilaku, yaitu perilaku makan, terbang, pindah tempat, mematok benda, bertengger, membersihkan badan, membuang kotoran, saling mendekati dan saling menelisik, dan tidak ada perbedaan perilaku antara burung nuri jantan dan burung nuri betina. Persentase tertinggi perilaku harian burung jantan dan betina Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) adalah persentase perilaku bertengger. Perilaku bertengger memiliki persentase sebesar 35 % untuk burung jantan sedangkan 46,7% untuk burung betina. Persentase terendah yaitu perilaku defekasi memiliki persentase sebesar 0,2% untuk burung jantan sedangkan 0,1% untuk burung betina. Frekuensi tertinggi perilaku harian burung jantan dan betina Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*) di pagi dan sore hari adalah perilaku makan. Frekuensi terendah yaitu perilaku menelisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bird Life International. (2016). *Lorius lory*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016. Diakses 9 Februari 2018.
- Forshaw, J.M. dan M. Cooper. (1989). *Parrots of the World*. Australia: Landsdowne press.
- Gitta, A. (2012). Aktivitas Harian dan Perilaku Makan Burung Kakatua-Kecil Jambul Kuning (*Cacatua Sulphurea Sulphurea* Gmelin, 1788) di Penangkaran. *Jurnal Konservasi Alam*. 17, 23-26.
- Guyton, D.C. (1987). *Fisiologi Hewan*, edisi 2. Jakarta. EGC.

- Haryoko, T. 2008. Pengaruh Jumlah Individu dalam Kandang Penangkaran Terhadap Konsumsi Pakan dan Nutrisi pada Burung Perkici Pelangi (*Trichoglossus haematodus*). *Zoo Indonesia*, 17(1), 21-26.
- Hernawan, A. (2014). BBKP Surabaya Sita Nuri Kepala Hitam dari Oknum TNI. Diambil dari <http://www.lensaindonesia.com/2014/09/30/bbkp-surabaya-sita-nuri-kepala-hitam-dari-oknum-tni.html>
- Parker JE. (1969). *Reproduction Physiology in poultry*. Philadelphia: Lea and Febiger
- Prahara W. (1999). *Pemeliharaan, Penangkaran, dan Penjinakan Kakatua*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prijono dan S. Handini. (1999). *Memelihara, Menangkarkan, dan Melatih Nuri*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pro Fauna Indonesia. (2013). *Perdagangan Satwa Langka Secara Online Semakin Marak*. Volume XVII No. 1/Januari-Maret 2013.
- Purnama, E. H. (2006). *Perbandingan Perilaku Harian Pasangan Burung Tekukur (*Streptopelia chinensis*) dan Puter (*Streptopelia bitorquata*) di Penangkaran Dengan dan Tanpa Penambahan Cahaya pada Malam Hari*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor
- Takandjandji, M, Kayat, dan ND, Njurumana. (2010). Perilaku Burung Bayan Sumba (*Eclectus Roratus Cornelia Bonaparte*) di Penangkaran Hambala, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*. 7 (4), 357-369
- Warsono, I. U. (2002). *Pola Tingkah Laku Makan dan Kawin Burung Kasuari (*Casuarrius sp.*) dalam Penangkaran di Taman Burung Dan Taman Anggrek Biak*. (Online). Diambil dari <http://rudict.tripod.com/sem1-023>